

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

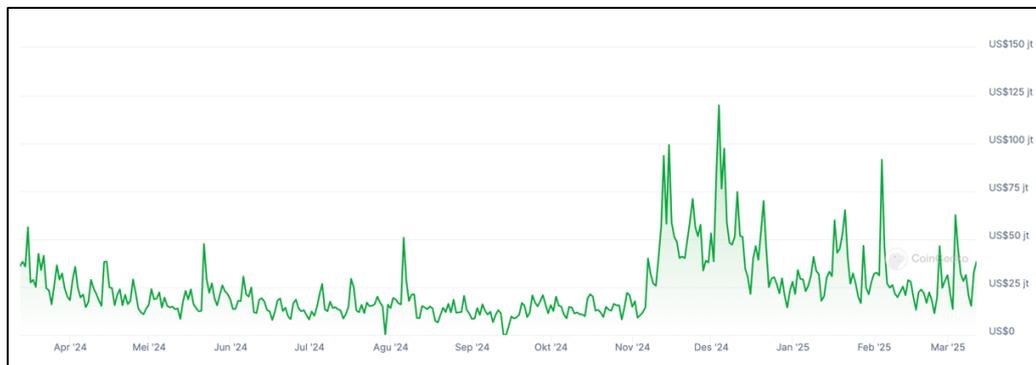
#### 4.1 Karakteristik

##### 4.1.1 Profil Investor *Cryptocurrencies* Indodax

Indodax adalah perusahaan pertama di Indonesia yang menyediakan platform pertukaran (*exchange*) untuk jual-beli aset *cryptocurrencies*. Didirikan oleh Oscar Darmawan dan William Sutanto pada tahun 2014, Indodax kini telah berkembang pesat dan memiliki 7,5 juta investor, meningkat dari 2 juta pada tahun 2020, yang menunjukkan peningkatan sebesar 275% dalam kurun waktu lima tahun.

Pada kuartal kedua tahun 2024, total volume perdagangan di Indodax mencapai Rp. 29 triliun, dengan rata-rata volume transaksi sebesar Rp 2 triliun per bulan. Platform ini menawarkan jual beli untuk lebih dari 400 aset kripto yang berbeda, termasuk Bitcoin, Ethereum, Dogecoin, dan berbagai altcoin lainnya. Indodax menggunakan mata uang Rupiah, sehingga memungkinkan pengguna untuk membeli aset *crypto* secara langsung dengan Rupiah melalui mekanisme *peer-to-peer*.

Indodax telah terdaftar resmi di Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI) Indonesia sejak sejak 29 Januari 2020. Indodax juga terdaftar di CoinMarketCap sebagai salah satu dari 50 bursa *spot crypto* terbaik di dunia berdasarkan volume, lalu lintas (*traffic*), likuiditas, dan kepercayaan terhadap legitimasi volume perdagangan yang dilaporkan.



Sumber: (Coingecko.com, diakses pada 11 Maret 2025 pukul 21.06 WIB)

**GAMBAR 4.1**  
**GRAFIK VOLUME PERDAGANGAN INDODAX**

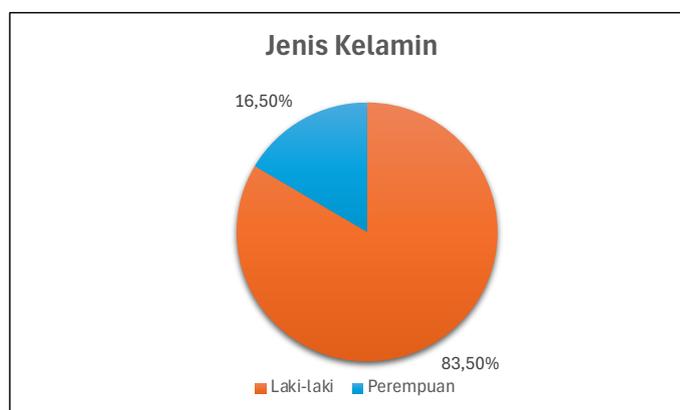
## APRIL 2024 – MARET 2025

Berdasarkan Gambar 4.1 terkait volume perdagangan indodax dapat dilihat bahwa perdagangan di indodax sangat beragam. Puncak tertinggi volume perdagangannya berada di level US\$ 119.969.363 pada bulan Desember 2024, hal ini sejalan dengan kenaikan harga Bitcoin menyentuh rekor *all time high*-nya yang menyentuh angka US\$ 108.000 (Binance Research, 2025). Karena investor cenderung mengikuti tren pasar dan membeli aset yang sedang naik karena mereka percaya kenaikan harga akan berlanjut (Bouri, Gupta, et al., 2019).

### 4.1.2 Karakteristik Responden

#### 4.1.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden investor Indodax berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam Gambar 4.3 sebagai berikut.



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

**GAMBAR 4. 2**  
**KARAKTERISTIK RESPONDEN INVESTOR INDODAX**  
**BERDASARKAN JENIS KELAMIN**

Dapat dilihat pada Gambar 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (83,5%) atau sebanyak 334 responden, hanya sebagian kecil yang berjenis kelamin perempuan (16,5%) atau sebanyak 66 responden. Hal ini sejalan dengan survey yang dilakukan oleh CryptoQuant pada investor kripto di seluruh dunia, yang menunjukkan bahwa 89% investor kripto berjenis kelamin laki-laki (CryptoQuant, 2025). Kustodian Sentral Efek Indonesia dalam laporannya pada Januari 2025 menyatakan bahwa mayoritas investor Indonesia di dominasi oleh laki-laki sebesar 62,41%. Pria umumnya memiliki minat yang lebih besar pada

Muhammad Muhsin Salim, 2025

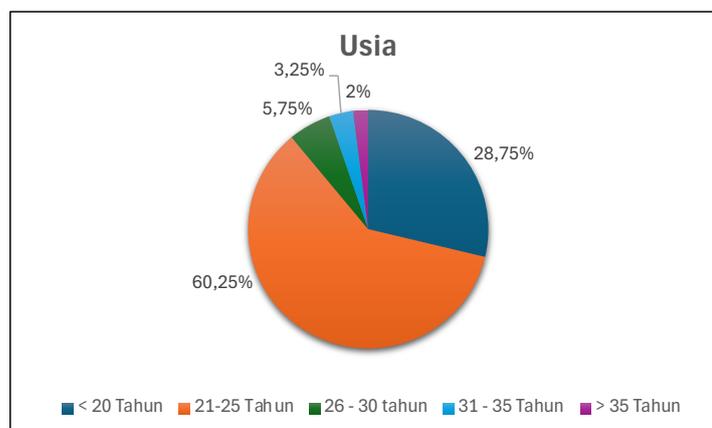
*PENGARUH HERDING BEHAVIOR TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI CRYPTOCURRENCIES (Studi pada Pengikut Akun Instagram Indodax)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teknologi yang baru muncul seperti *blockchain* dan mata uang kripto, minat ini sering kali dipengaruhi oleh pengasosiasian gender, di mana pria didorong untuk menekuni sains, teknologi, teknik, dan matematika (STEM) (Cheryan et al., 2017).

#### 4.1.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden investor Indodax berdasarkan usia disajikan dalam Gambar 4.4 sebagai berikut.



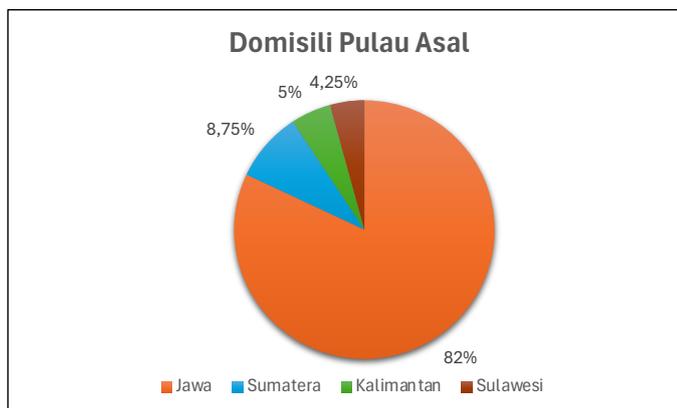
Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

**GAMBAR 4. 3**  
**KARAKTERISTIK RESPONDEN INVESTOR INDODAX**  
**BERDASARKAN USIA**

Terlihat pada Gambar 4.4, responden investor Indodax sebagian besar berusia 21-25 tahun (60,25%), diikuti oleh responden berusia di bawah 20 tahun (28,75%). Persentase terkecil adalah responden berusia di atas 35 tahun, yakni sebesar 2%. Berdasarkan data diatas, mayoritas investor *cryptocurrency* di Indodax didominasi oleh generasi muda, dengan 60,25% berusia 21-25 tahun dan 28,75% berusia di bawah 20 tahun. Kelompok usia ini merupakan generasi yang tumbuh di era digital, sehingga mereka lebih mudah beradaptasi dengan teknologi baru seperti *blockchain* dan *cryptocurrency* (Prensky, 2001). Di sisi lain, persentase investor di atas 35 tahun yang sangat kecil (2%) menunjukkan adanya kesenjangan literasi keuangan dan teknologi di kalangan usia yang lebih tua. Lusardi & Mitchell (2014) menyatakan bahwa kelompok usia yang lebih tua cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih rendah, terutama terkait produk-produk keuangan modern.

#### 4.1.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili Pulau Asal

Karakteristik responden investor Indodax berdasarkan usia disajikan dalam Gambar 4.5 sebagai berikut.



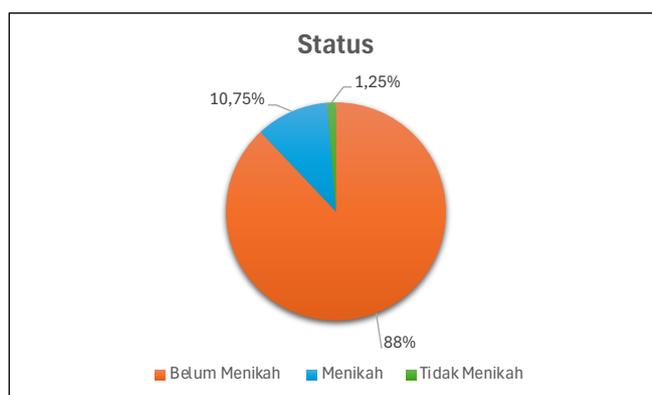
Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

**GAMBAR 4. 4**  
**KARAKTERISTIK RESPONDEN INVESTOR INDODAX**  
**BERDASARKAN DOMISILI PULAU ASAL**

Terlihat pada Gambar 4.5, responden investor Indodax mayoritas berdomisili dari Pulau Jawa (82%) dan yang paling rendah merupakan responden yang berdomisili di pulau Sulawesi (4,25%). Hal ini sangat wajar terjadi mengingat Pulau Jawa merupakan pulau terpadat di Indonesia dan pusat pemerintahan serta ekonomi, menjadikannya pulau yang mengalami laju pertumbuhan ekonomi tertinggi (Asandimitra, 2017). Pulau Jawa menerima investasi terbesar, juga 60% dari ekonomi Indonesia berasal dari pulau Jawa. Akibatnya kesenjangan antara Pulau Jawa dan pulau-pulau lainnya tinggi (Akyuwen & Mangowal, 2018).

#### 4.1.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Status

Karakteristik responden investor Indodax berdasarkan status disajikan dalam Gambar 4.6 sebagai berikut.



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

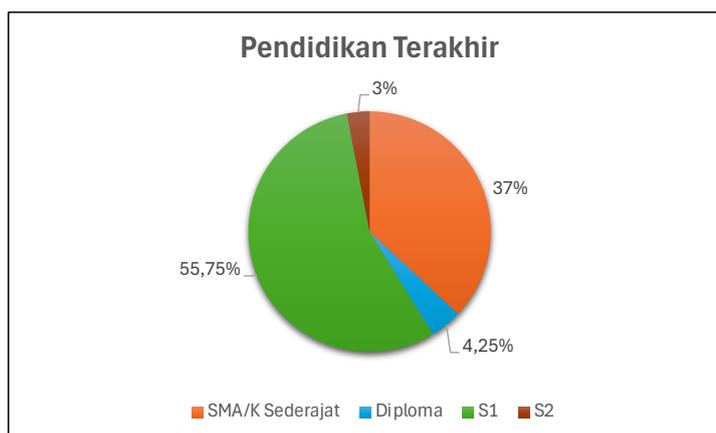
#### **GAMBAR 4. 5** **KARAKTERISTIK RESPONDEN INVESTOR INDODAX** **BERDASARKAN STATUS**

Gambar 4.6 menunjukkan bahwa status responden investor Indodax di dominasi oleh mereka yang berstatus belum menikah 88% atau sebanyak 352 responden. Karena investor yang belum menikah cenderung memiliki tanggung jawab finansial yang lebih sedikit daripada investor yang sudah menikah, sehingga mereka lebih berani dalam mengambil resiko keuangan yang lebih besar (Muktadir-Al-Mukit, 2022). Mengingat *crypto* merupakan aset keuangan dengan resiko yang sangat tinggi.

Selanjutnya responden yang sudah menikah sebanyak 10,75% atau 43 responden. Hal ini bisa saja disebabkan karena tanggung jawab finansial mereka yang meningkat, seperti tabungan masa depan, biaya pendidikan anak, dan tagihan keluarga, investor yang sudah menikah biasanya lebih berhati-hati dalam berinvestasi (Bertocchi et al., 2011). Sehingga *crypto* bukanlah pilihan investasi yang sesuai dengan profil resiko mereka.

#### **4.1.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Karakteristik responden investor Indodax berdasarkan Pendidikan terakhir disajikan dalam Gambar 4.7 sebagai berikut.



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

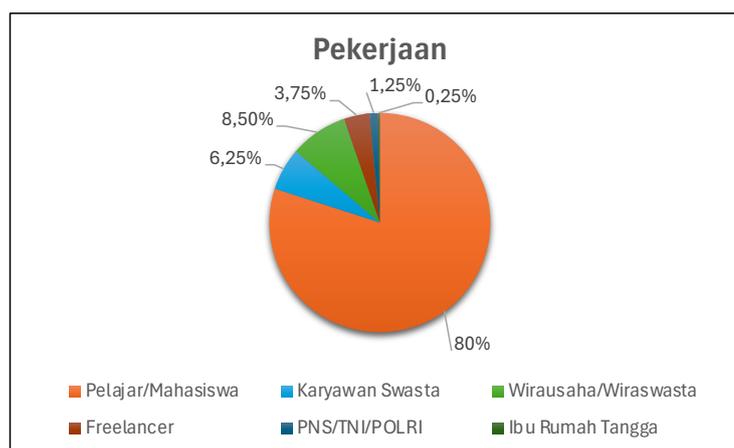
**GAMBAR 4. 6**  
**KARAKTERISTIK RESPONDEN INVESTOR INDODAX**  
**BERDASARKAN PENDIDIKAN TERAKHIR**

Data karakteristik responden investor Indodax berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan bahwa hanya 3% dari investor memiliki pendidikan S2, sementara 55,75% memiliki pendidikan S1. Persentase ini menunjukkan bahwa mayoritas investor kripto di Indonesia adalah lulusan sarjana (S1). Ini menunjukkan bahwa mereka lebih memahami teknologi dan keuangan daripada individu dari kelompok pendidikan lainnya. Tingkat literasi keuangan yang lebih baik berkorelasi positif dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, tingkat literasi ini memungkinkan orang untuk memahami instrumen investasi yang kompleks seperti *cryptocurrency* (Sarabando et al., 2023).

Persentase investor dengan pendidikan S2 yang sangat kecil (3%) sesuai dengan data Kustodian Sentral Efek Indonesia pada Januari 2025 yang menyatakan bahwa investor di Indonesia dengan tingkat pendidikan S2 keatas memiliki persentase terendah.

#### 4.1.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden investor Indodax berdasarkan Pekerjaan disajikan dalam Gambar 4.8 sebagai berikut.



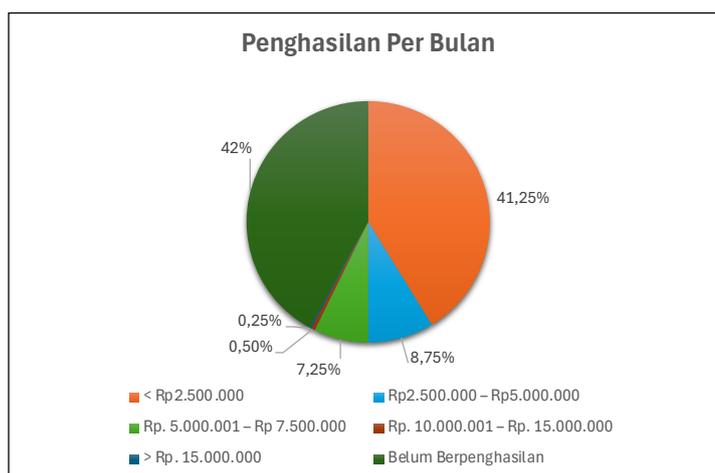
Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

**GAMBAR 4. 7**  
**KARAKTERISTIK RESPONDEN INVESTOR INDODAX**  
**BERDASARKAN PEKERJAAN**

Gambar 4.8 menunjukkan bahwa mayoritas responden investor Indodax berprofesi sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 80%, sedangkan yang paling sedikit adalah responden yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga sebanyak 0,25%. Dominasi pelajar/mahasiswa menunjukkan bahwa generasi muda, terutama yang masih dalam masa pendidikan, sangat tertarik pada investasi *cryptocurrency* (Jadhav et al., 2022). Pengetahuan, minat teknologi, dan pengaruh teman sebaya adalah tiga faktor utama yang mendorong siswa untuk berinvestasi dalam kripto (Agustina & Rukmana, 2022). Sebaliknya, rendahnya partisipasi ibu rumah tangga (0,25%) menunjukkan ibu rumah tangga, cenderung memilih investasi berisiko rendah karena mereka memiliki banyak tanggung jawab keuangan, seperti membayar biaya rumah atau mendidik anak mereka. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang kripto juga dapat berkontribusi (Henshaw, 2023).

#### 4.1.2.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Per Bulan

Karakteristik responden investor Indodax berdasarkan penghasilan per bulan disajikan dalam Gambar 4.9 sebagai berikut.



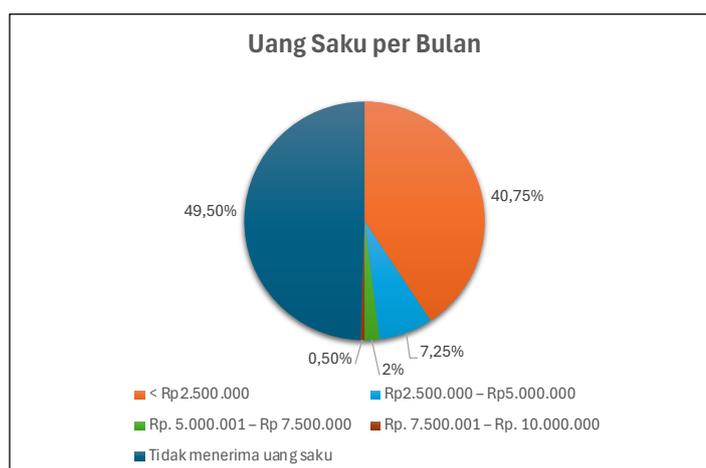
Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

**GAMBAR 4. 8**  
**KARAKTERISTIK RESPONDEN INVESTOR INDODAX**  
**BERDASARKAN PENGHASILAN PER BULAN**

Penghasilan per bulan untuk investor yang sudah bekerja menunjukkan bahwa 165 responden atau 41,25% memiliki penghasilan kurang dari Rp2.500.000, sedangkan yang berpenghasilan lebih dari Rp. 15.000.000 adalah yang terendah dengan 1 responden atau 0,25%. Untuk responden yang belum memiliki penghasilan, sebagian besar memiliki uang saku bulanan kurang dari Rp2.500.000 sebanyak 163 responden atau 40,75%, dan yang terendah adalah mereka dengan uang saku Rp. 7.500.001 – Rp. 10.000.000 sebanyak 2 responden atau 0,5%. Lalu sebesar 42% responden belum memiliki penghasilan.

**4.1.2.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku Per Bulan**

Karakteristik responden investor Indodax berdasarkan uang saku per bulan bagi responden yang belum bekerja disajikan dalam Gambar 4.10 sebagai berikut.



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

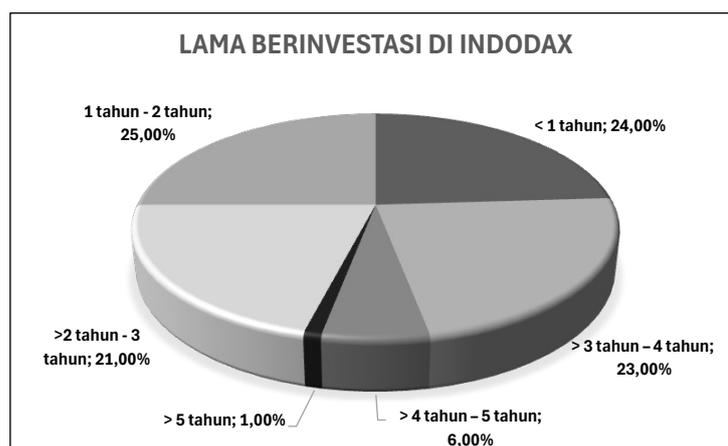
**GAMBAR 4. 9**  
**KARAKTERISTIK RESPONDEN INVESTOR INDODAX**  
**BERDASARKAN UANG SAKU PER BULAN**

Uang saku per bulan untuk investor yang masih mendapatkan uang saku menunjukkan bahwa 163 responden atau 40,75% mendapatkan uang saku kurang dari Rp2.500.000, disusul responden yang mendapatkan uang saku Rp2.500.000 – Rp5.000.000 sebanyak 7,25%. Yang terendah adalah responden yang mendapatkan uang saku Rp. 7.500.001 – Rp. 10.000.000 adalah yang terendah dengan 2 responden atau 0,5%. Mayoritas responden sudah tidak menerima uang saku lagi (49,50%).

#### 4.1.3 Pengalaman Responden

##### 4.1.3.1 Pengalaman Responden Terkait Lama Berinvestasi di Indodax

Pengalaman responden investor Indodax terkait lama berinvestasi di Indodax disajikan dalam Gambar 4.11 sebagai berikut.



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

**GAMBAR 4. 10**  
**PENGALAMAN RESPONDEN INVESTOR INDODAX TERKAIT LAMA BERINVESTASI DI INDODAX**

Sebagian besar investor Indodax masih tergolong pemula, seperti yang ditunjukkan oleh data pengalaman investor terkait lama berinvestasi. Sekitar 70% responden memiliki pengalaman kurang dari 3 tahun dengan 25% telah berinvestasi selama 1-2 tahun, 24% baru bergabung kurang dari 1 tahun, dan 21% memiliki pengalaman dari 2 hingga 3 tahun. Sedangkan hanya 1% yang telah berinvestasi lebih dari 5 tahun. Hal Ini menunjukkan bahwa sebagian besar investor Indodax masih tergolong pemula. Banyak masalah yang dapat muncul bagi investor pemula karena minat yang tinggi terhadap investasi *crypto* tidak diiringi dengan pemahaman yang cukup tentang bagaimana investasi *crypto* yang baik dan benar (Natanael et al., 2022).

1% responden yang sudah berinvestasi lebih dari 5 tahun menunjukkan bahwa *crypto* sudah lama masuk ke Indonesia tetapi belum tersebar ke masyarakat luas, hanya sebagian kecil saja yang mengetahuinya. Bappebti mencatat pada tahun 2020 hanya ada dua juta investor Indonesia yang berinvestasi di aset *crypto*, ini hanya 0,7% dari total populasi Indonesia pada saat itu (Bappebti, 2021).

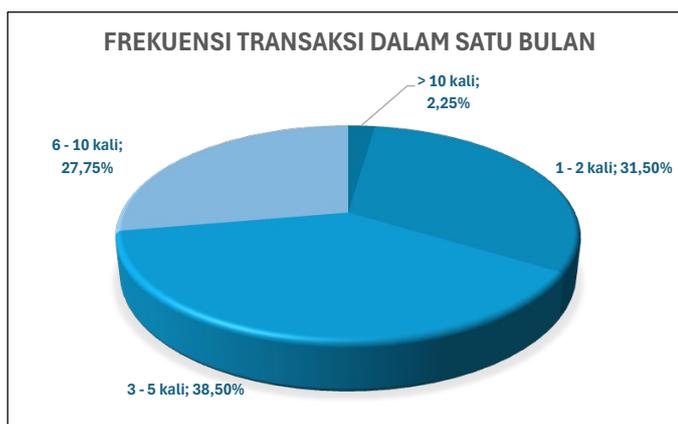
#### **4.1.3.2 Pengalaman Responden Terkait Frekuensi Transaksi *Cryptocurrency* di Indodax Dalam Sebulan**

Pengalaman responden investor Indodax terkait frekuensi transaksi (beli/jual) *cryptocurrency* di Indodax dalam sebulan disajikan dalam Gambar 4.12 sebagai berikut.

Muhammad Muhsin Salim, 2025

*PENGARUH HERDING BEHAVIOR TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI CRYPTOCURRENCIES (Studi pada Pengikut Akun Instagram Indodax)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

**GAMBAR 4. 11**  
**PENGALAMAN RESPONDEN INVESTOR INDODAX TERKAIT**  
**FREKUENSI TRANSAKSI *CRYPTOCURRENCY* DI INDODAX DALAM**  
**SEBULAN**

Mayoritas responden setara 38,5% di Indodax melakukan transaksi tiga sampai lima kali dalam sebulan, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas investor Indodax menggunakan strategi jangka panjang atau *long term* yaitu membeli koin *crypto* dan menyimpannya dalam jangka panjang untuk mendapatkan keuntungan dari pertumbuhan nilai suatu koin *crypto* dan mengurangi resiko volatilitas pasar jangka pendek (Arianti, 2018). Manfaat utama investasi jangka panjang meliputi *compounding*, potensi keuntungan yang lebih tinggi, mitigasi risiko, biaya transaksi yang lebih rendah, dan efisiensi pajak (Warren, 2014).

Sebaliknya, kelompok investor yang paling sedikit adalah mereka yang bertransaksi lebih dari sepuluh kali dalam sebulan. Kelompok tersebut bisa dikategorikan sebagai *trader* aktif. *Trader* adalah mereka yang memanfaatkan volatilitas harga di pasar untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek (Mardhiah, 2017). Trading dapat memperbesar resiko-resiko kerugian yang disebabkan faktor psikologis seperti, *illusion of control*, *social learning and reinforcement*, *fear of missing out (FOMO)*, *anticipated regret* dan *herding behavior* (Delfabbro et al., 2021).

#### 4.1.3.3 Pengalaman Responden Terkait Platform Atau Aplikasi Apa Saja yang Digunakan Untuk Berinvestasi *Cryptocurrency* Selain Indodax

Pengalaman responden investor Indodax terkait platform atau aplikasi apa saja yang digunakan untuk berinvestasi *cryptocurrency* selain Indodax disajikan dalam gambar 4.13 sebagai berikut.



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

**GAMBAR 4. 12**  
**PENGALAMAN RESPONDEN INVESTOR INDODAX TERKAIT**  
**PLATFORM ATAU APLIKASI APA SAJA YANG DIGUNAKAN UNTUK**  
**BERINVESTASI *CRYPTOCURRENCY* SELAIN INDODAX**

Tokocrypto menjadi *exchange* yang paling banyak digunakan oleh responden selain Indodax, dengan 49% responden menggunakannya. Tokocrypto adalah platform *cryptocurrency* yang memungkinkan orang membeli dan menjual *cryptocurrency*. Tokocrypto merupakan exchange asal Indonesia yang diakuisisi oleh perusahaan exchange terbesar di dunia yaitu Binance (Sandag & Waworundeng, 2022). Dukungan dari Binance membuat Tokocrypto berkembang pesat hingga sempat menguasai mayoritas pangsa pasar di Indonesia pada 2023 (Sumartini & Wisudawati, 2024).

Hanya 8% dari responden yang tidak menggunakan platform lain atau hanya menggunakan Indodax saja. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas investor tidak hanya menggunakan Indodax sebagai alat untuk berinvestasi *crypto*. Investor tidak hanya menggunakan Indodax bisa disebabkan karena beberapa hal seperti, manajemen resiko dengan cara mendiversifikasi tempat mereka menyimpan aset *crypto* mereka atau karena fitur di Indodax yang belum lengkap, mengingat di Indodax masih terdapat fitur yang belum ada seperti *future trading*.

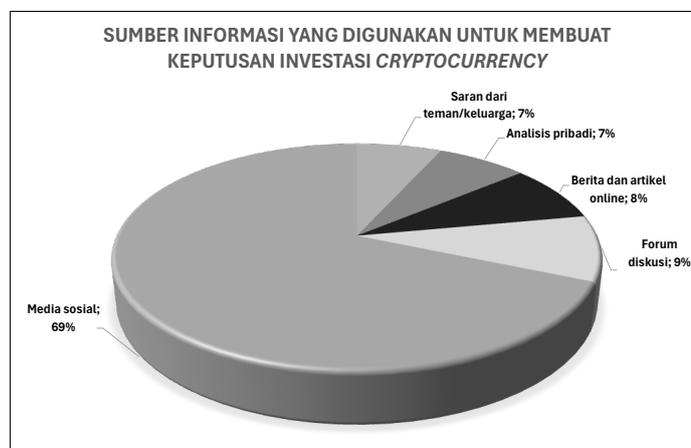
Muhammad Muhsin Salim, 2025

*PENGARUH HERDING BEHAVIOR TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI CRYPTOCURRENCIES (Studi pada Pengikut Akun Instagram Indodax)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### 4.1.3.4 Pengalaman Responden Terkait Sumber Informasi yang Digunakan Untuk Membuat Keputusan Investasi *Cryptocurrency*

Pengalaman responden investor Indodax terkait sumber informasi yang digunakan untuk membuat keputusan investasi *cryptocurrency* disajikan dalam Gambar 4.14 sebagai berikut.



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

**GAMBAR 4. 13**  
**PENGALAMAN RESPONDEN INVESTOR INDODAX TERKAIT**  
**SUMBER INFORMASI YANG DIGUNAKAN UNTUK MEMBUAT**  
**KEPUTUSAN INVESTASI CRYPTOCURRENCY**

Data diatas menunjukkan bahwa sumber informasi yang digunakan untuk membuat keputusan investasi *cryptocurrency* investor Indodax paling banyak berasal dari media sosial dengan 68,57%, sementara saran teman dan keluarga paling sedikit dengan 6,73%.

Fakta bahwa media sosial adalah sumber informasi utama menunjukkan betapa pentingnya platform seperti Twitter, Instagram, Facebook, dan Tiktok dalam menyediakan berita, analisis, dan tren kripto terkini dengan cepat. Media sosial memungkinkan investor mengikuti *influencer*, grup diskusi, dan *channel* berita kripto khusus secara *real-time*, yang membantu mereka mendapatkan wawasan dan rekomendasi. Menurut penelitian Ante (2021) media sosial sering menjadi sumber utama informasi tentang hal-hal yang mempengaruhi keputusan investasi, terutama karena tren dan informasi viral yang dibagikan oleh komunitas.

Sebaliknya, karena persentase saran dari teman atau keluarga yang rendah (6,73%), investor kripto cenderung lebih mengandalkan sumber informasi yang

Muhammad Muhsin Salim, 2025

*PENGARUH HERDING BEHAVIOR TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI CRYPTOCURRENCIES (Studi pada Pengikut Akun Instagram Indodax)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lebih luas dan dapat diandalkan, seperti forum diskusi atau media sosial. Ini mungkin karena orang-orang di lingkaran terdekat tidak tahu banyak tentang kripto, sehingga saran mereka dianggap tidak penting. Penelitian sebelumnya yang dilakukan dikalangan mahasiswa menemukan bahwa meskipun teman sebaya dapat mempengaruhi minat investasi siswa, sumber informasi yang lebih terorganisir dan dapat diandalkan lebih baik untuk membuat keputusan investasi. Dengan demikian saran dari teman atau keluarga sangat tidak efektif dalam proses pengambilan keputusan investasi kripto (Agustina & Rukmana, 2022).

#### 4.1.3.5 Pengalaman Responden Terkait Penggunaan Alat atau Aplikasi Analisis Untuk Membantu Keputusan Investasi

Pengalaman responden investor Indodax terkait penggunaan alat atau aplikasi analisis untuk membantu keputusan investasi disajikan dalam Gambar 4.15 sebagai berikut.



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

**GAMBAR 4. 14**  
**PENGALAMAN RESPONDEN INVESTOR INDODAX TERKAIT**  
**PENGGUNAAN ALAT ATAU APLIKASI ANALISIS UNTUK**  
**MEMBANTU KEPUTUSAN INVESTASI**

Investor yang menggunakan alat atau aplikasi analisis sangat signifikan yaitu sebesar 94,75%, investor menggunakan teknologi ini untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi investasi mereka, sementara hanya 5,25% investor yang tidak menggunakannya.

Muhammad Muhsin Salim, 2025

*PENGARUH HERDING BEHAVIOR TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI CRYPTOCURRENCIES (Studi pada Pengikut Akun Instagram Indodax)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alat analisis membantu investor memprediksi pergerakan pasar dan menemukan peluang investasi, terutama dalam pasar yang kompleks dan volatil seperti *cryptocurrency*. Alat analisis dapat meningkatkan ketepatan dan efisiensi pengambilan keputusan investasi (Rachmawan & Novianti, 2021). Sebaliknya, fakta bahwa 5,25% investor tidak menggunakan alat analisis menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil investor yang masih bergantung pada intuisi atau informasi dasar saat membuat keputusan investasi *cryptocurrency* (Felisiah & Natalia, 2023).

## 4.2 Hasil Penelitian Deskriptif

Tujuan dari analisis deskriptif ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang setiap variabel dengan menganalisis bagaimana responden investor Indodax menanggapi setiap variabel. Variabel yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah *Herding Behavior* (HB) dan Keputusan Investasi (KI).

### 4.2.1 Gambaran *Herding Behavior* Berdasarkan Tanggapan Responden Investor Indodax

*Herding behavior* adalah perilaku investor yang mengikuti keputusan investor lain sehingga sebagian besar investor memiliki pola perdagangan yang mirip walaupun tidak memiliki informasi atau alasan tertentu mengapa sebagian besar investor mengikuti keputusan perdagangan yang serupa (Chairunnisa & Dalimunthe, 2021). Variabel *Herding Behavior* diukur melalui tiga dimensi yaitu *Imitating Others*, *Discounting Own Information* dan *Spontaneous*.

#### 4.2.1.1 Gambaran Dimensi *Imitating Others* Berdasarkan Tanggapan Responden Investor Indodax

*Imitating Others* adalah kesediaan seseorang untuk mengikuti orang lain dalam pengambilan keputusannya (Boxer & Thompson, 2020). Terdapat tiga indikator yang digunakan untuk mengukur dimensi *Imitating Others*, yaitu *following*, *mimicking* dan *following trends*. Gambaran dimensi *Imitating Others* berdasarkan responden investor Indodax disajikan dalam Tabel 4.1.

**TABEL 4. 1**  
**TANGGAPAN RESPONDEN INVESTOR INDODAX TERHADAP**  
**DIMENSI *IMITATING OTHERS***

No	Pertanyaan	f (%)						TCR	
			5	4	3	2	1	Skor Ideal	Skor %

Muhammad Muhsin Salim, 2025

*PENGARUH HERDING BEHAVIOR TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI CRYPTOCURRENCIES (Studi pada Pengikut Akun Instagram Indodax)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	Mengikuti keputusan investasi orang lain tanpa melakukan riset sendiri	f	136	191	41	12	20	2.000	1.611	80,55
		%	34,00	47,75	10,25	3,00	5,00			
2	Membeli koin <i>crypto</i> yang direkomendasikan secara spesifik oleh seseorang atau komunitas tertentu atau grup diskusi tanpa riset sendiri.	f	164	167	47	9	13	2.000	1.660	83
		%	41,00	41,75	11,75	2,25	3,25			
3	Mengikuti tren investasi yang populer di media sosial tanpa melakukan riset sendiri	f	162	165	49	15	9	2.000	1.656	82,80
		%	40,50	41,25	12,25	3,75	2,25			
<b>Total</b>								<b>6.000</b>	<b>4.927</b>	<b>82,12</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan Tabel 4.1 terkait penilaian terhadap dimensi *Imitating Others* menunjukkan bahwa indikator yang dinilai paling tinggi oleh responden adalah indikator membeli koin *crypto* yang direkomendasikan secara spesifik oleh seseorang atau komunitas tertentu atau grup diskusi tanpa riset sendiri, dengan persentase skor sebesar 83% terhadap skor idealnya. Sebaliknya, indikator yang dinilai paling rendah oleh responden adalah indikator mengikuti keputusan investasi orang lain tanpa melakukan riset sendiri, dengan persentase skor sebesar 80,55% dari skor idealnya. Secara keseluruhan, dimensi *Imitating Others* dapat dikategorikan tinggi dengan persentase skor sebesar 82,12% terhadap skor idealnya.

Data diatas menunjukkan bahwa mayoritas investor cenderung membeli koin *crypto* yang direkomendasikan secara spesifik oleh seseorang atau komunitas tertentu atau grup diskusi tanpa riset sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zhao & Li, 2024) yang menemukan bahwa *influencer* finansial memiliki pengaruh tinggi terhadap perilaku keuangan kaum gen z. *Influencer* keuangan memiliki kemampuan untuk membangun hubungan emosional dan kepercayaan kepada pengikut mereka, sehingga dapat membuat pengikut mereka merasa percaya diri untuk mengikuti saran mereka tanpa evaluasi (Martaningrat & Kurniawan, 2024).

#### 4.2.1.2 Gambaran Dimensi *Discounting Own Information* Berdasarkan Tanggapan Responden Investor Indodax

*Discounting Own Information* adalah kesediaan seorang individu untuk mengabaikan informasinya sendiri, demi kepentingan pengetahuan kolektif (Boxer & Thompson, 2020). Terdapat tiga indikator yang digunakan untuk mengukur dimensi *Discounting Own Information*, yaitu *ignoring personal analysis*, *collective trust* dan *adopting group decisions*. Gambaran dimensi *Imitating Others* berdasarkan responden investor Indodax disajikan dalam Tabel 4.2.

**TABEL 4. 2**  
**TANGGAPAN RESPONDEN INVESTOR INDODAX TERHADAP**  
**DIMENSI *DISCOUNTING OWN INFORMATION***

No	Pertanyaan	f (%)						TCR		
			5	4	3	2	1	Skor Ideal	Skor	%
1	Mengabaikan analisis fundamental yang dilakukan sendiri dalam membuat keputusan investasi <i>crypto</i>	f	117	193	61	12	17	2.000	1.581	79,05
		%	29,25	48,25	15,25	3,00	4,25			
2	Mengabaikan analisis teknikal yang dilakukan sendiri dalam membuat keputusan investasi <i>crypto</i>	f	148	166	64	11	11	2.000	1.629	81,45
		%	37,00	41,50	16,00	2,75	2,75			
3	Tingkat kepercayaan terhadap rekomendasi orang dibandingkan informasi pribadi	f	120	198	59	11	12	2.000	1.603	80,15
		%	30,00	49,50	14,75	2,75	3,00			
4	Mengadopsi keputusan kelompok meskipun bertentangan dengan penilaian informasi pribadi	f	156	158	55	11	20	2.000	1.619	80,95
		%	39,00	39,50	13,75	2,75	5,00			
<b>Total</b>							<b>8.000</b>	<b>6.432</b>	<b>80,40</b>	

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Gambaran pada Tabel 4.2 terkait penilaian terhadap dimensi *Discounting Own Information* menunjukkan bahwa indikator yang dinilai paling tinggi oleh responden adalah indikator mengabaikan analisis teknikal yang dilakukan sendiri dalam membuat keputusan investasi *crypto*, dengan persentase skor sebesar 81,45% terhadap skor idealnya. Sebaliknya, indikator yang dinilai paling rendah oleh responden adalah indikator satu mengabaikan analisis fundamental yang dilakukan

Muhammad Muhsin Salim, 2025

*PENGARUH HERDING BEHAVIOR TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI CRYPTOCURRENCIES (Studi pada Pengikut Akun Instagram Indodax)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sendiri dalam membuat keputusan investasi *crypto*, dengan persentase skor sebesar 79,05% dari skor idealnya. Secara keseluruhan, dimensi *Discounting Own Information* dapat dikategorikan tinggi dengan persentase skor sebesar 80,40% terhadap skor idealnya.

Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas investor di Indodax menunjukkan kecenderungan untuk memprioritaskan opini kelompok dibandingkan hasil analisis mereka sendiri. Hal ini mencerminkan tingkat kepercayaan kolektif yang cukup tinggi di antara para investor, di mana keputusan yang diambil bersama-sama atau melalui diskusi kelompok dianggap lebih valid dibandingkan keputusan berdasarkan penilaian pribadi dengan harapan mengurangi risiko dan mendapatkan validasi sosial (Barberis & Thaler, 2005). Ini menunjukkan bahwa fenomena *discounting own information* berpotensi menjadi faktor signifikan dalam membentuk pola *herding behavior* investor.

#### 4.2.1.3 Gambaran Dimensi *Spontaneous* Berdasarkan Tanggapan Responden Investor Indodax

*Spontaneous* adalah reaksi spontan terhadap perubahan pasar, sering kali dipicu oleh emosi atau pengaruh sosial (Almansour, 2020). Terdapat dua indikator yang didalamnya terdapat lima pertanyaan yang digunakan untuk mengukur dimensi *Spontaneous* yaitu, *impulsive reaction* dan *rapid response*. Gambaran dimensi *Spontaneous* berdasarkan responden investor Indodax disajikan dalam Tabel 4.3

**TABEL 4.3**  
**TANGGAPAN RESPONDEN INVESTOR INDODAX TERHADAP**  
**DIMENSI *SPONTANEOUS***

No	Pertanyaan	f (%)						TCR		
			5	4	3	2	1	Skor Ideal	Skor	%
1	Anda membeli koin <i>crypto</i> secara cepat setelah melihat kenaikan harga yang signifikan.	f %	134 33,50	178 44,50	59 14,75	16 4,00	13 3,25	2.000	1.604	80,20
2	Anda menjual koin <i>crypto</i> secara cepat setelah melihat penurunan harga yang signifikan.	f %	146 36,50	173 43,25	58 14,50	10 2,50	13 3,25	2.000	1.629	81,45
3		f	122	198	54	22	4	2.000	1.612	80,60

	Anda membeli/menjual koin <i>crypto</i> dengan cepat karena berita ekonomi.	%	30,50	49,50	13,50	5,50	1,00			
4	Anda Membeli/menjual koin <i>crypto</i> dengan cepat berdasarkan isu politik.	f	159	159	57	16	9	2.000	1.643	82,15
		%	39,75	39,75	14,25	4,00	2,25			
5	Anda Membeli/menjual koin <i>crypto</i> dengan cepat karena berita bencana alam	f	165	166	46	18	5	2.000	1.668	83,40
		%	41,25	41,50	11,50	4,50	1,25			
<b>Total</b>								<b>10.000</b>	<b>8.156</b>	<b>81,56</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Gambaran pada Tabel 4.3 terkait penilaian terhadap dimensi *Spontaneous* menunjukkan bahwa indikator yang dinilai paling tinggi oleh responden adalah Membeli/menjual koin *crypto* dengan cepat karena berita bencana alam, dengan persentase skor sebesar 83,40% terhadap skor idealnya. Sebaliknya, indikator yang dinilai paling rendah oleh responden adalah membeli koin *crypto* secara cepat setelah melihat kenaikan harga yang signifikan, dengan persentase skor sebesar 80,20% dari skor idealnya. Secara keseluruhan, dimensi *Spontaneous* dapat dikategorikan tinggi dengan persentase skor sebesar 81,56% terhadap skor idealnya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Almeida & Gonçalves, 2023) yang menyatakan bahwa reaksi spontan dalam pasar keuangan cenderung terjadi pada kondisi pasar yang tidak stabil, terutama ketika investor merasa terancam atau ingin menghindari kerugian. Selain itu, studi oleh (Zhang & Liu, 2021) menegaskan bahwa investor ritel masih sangat dipengaruhi oleh informasi dari media massa, terutama ketika menyangkut berita krisis atau kejadian besar. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk meningkatkan literasi keuangan agar dapat menyeimbangkan antara kebutuhan untuk merespons pasar secara cepat dan kemampuan untuk mengevaluasi informasi secara objektif sebelum mengambil keputusan investasi.

#### 4.2.1.4 Rekapitulasi Gambaran *Herding Behavior* Berdasarkan Tanggapan Responden Investor Indodax

Rekapitulasi gambaran *Herding Behavior* dapat disusun seperti yang tersaji dalam Tabel 4.4 berdasarkan tanggapan investor Indodax terhadap indikator masing-masing dimensi dari variabel *Herding Behavior*.

**TABEL 4. 4**  
**REKAPITULASI TANGGAPAN RESPONDEN INVESTOR INDODAX**  
**TERHADAP VARIABEL *HERDING BEHAVIOR***

No	Dimensi	Tingkat Capaian Responden (TCR)		
		Skor Ideal	Skor	%
1	<i>Imitating Others</i>	6.000	4.927	82,12
2	<i>Discounting Own Information</i>	8.000	6.432	80,40
3	<i>Spontaneous</i>	10.000	8.156	81,56
<b>Total</b>		<b>24.000</b>	<b>19.515</b>	<b>81,31</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa berdasarkan tanggapan responden investor indodax dari variabel *Herding Behavior*, dimensi yang paling tinggi persentase skornya adalah *spontaneous* dengan 81,56% dari skor idealnya. Sedangkan dimensi yang paling rendah persentase skor dibandingkan skor idealnya adalah dimensi *discounting own information* dengan 80,40%.

Secara keseluruhan gambaran variabel *Herding Behavior* diketahui melalui peninjauan garis kontinum melalui proses perhitungan berikut.

1. Menghitung indeks maksimum = Skor Tertinggi x jumlah item x jumlah responden  

$$= 5 \times 12 \times 400$$

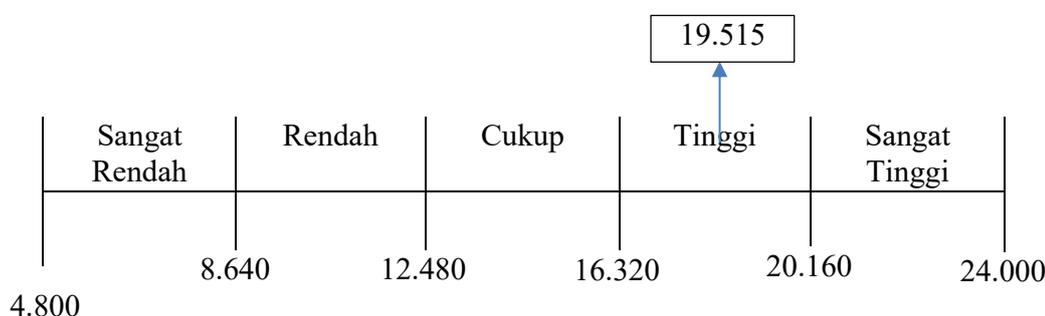
$$= 24.000$$
2. Menghitung indeks minimum = Skor Terendah x jumlah item x jumlah responden  

$$= 1 \times 12 \times 400$$

$$= 4.800$$
3. Jenjang variabel = Nilai indeks maksimum – nilai indeks minimum  

$$= 24.000 - 4.800$$

$$\begin{aligned}
 &= 19.200 \\
 4. \text{ Jarak interval} &= \text{Jenang interval} / \text{banyak kelas interval} \\
 &= 19.200 / 5 \\
 &= 3.840
 \end{aligned}$$



**GAMBAR 4. 15**  
**GARIS KONTINUM VARIABEL *HERDING BEHAVIOR***

Jumlah skor yang diperoleh dari semua indikator dan dimensi yang membentuk variabel *Herding Behavior* adalah sebesar 19.515 atau sebesar 81,31% terhadap skor idealnya. Berdasarkan Gambar 4.15 di atas dapat dilihat bahwa skor variabel *Herding Behavior* termasuk pada kategori tinggi. Tingginya *herding Behavior* disumbang paling besar oleh dimensi *imitating others* yang dimana kesediaan seorang investor untuk mengikuti orang lain dalam pengambilan keputusan investasinya (Boxer & Thompson, 2020).

Kategori “tinggi” pada variabel *herding behavior* menunjukkan bahwa sebagian besar investor Indodax memiliki kecenderungan yang cukup tinggi untuk mengikuti keputusan mayoritas, mengabaikan analisis pribadi, dan bereaksi cepat terhadap informasi eksternal. Meskipun hal ini mencerminkan adanya kepercayaan kolektif dalam komunitas investor, tingginya *herding behavior* dapat berdampak negatif terhadap kualitas pengambilan keputusan investasi. Penelitian oleh (Gherghina & Constantinescu, 2024) mengungkapkan bahwa perilaku *herding* yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan harga aset, membentuk gelembung spekulatif, dan meningkatkan risiko kerugian, khususnya dalam pasar yang volatil seperti *cryptocurrency*. Dengan demikian, meskipun berada pada kategori tinggi *herding behavior* ini berpotensi merugikan investor Indodax jika tidak disertai dengan literasi keuangan dan kemampuan analisis yang memadai.

## 4.2.2 Gambaran Keputusan Investasi Berdasarkan Tanggapan Responden Investor Indodax

Keputusan investasi adalah keputusan yang menyangkut pemilik modal pada masa kini untuk memperoleh hasil atau keuntungan di masa yang akan datang (Viswanatah, 2018). Variabel Keputusan Investasi diukur melalui tiga dimensi yaitu *risk*, *investment return* dan *investment knowledge*

### 4.2.2.1 Gambaran Dimensi *Risk* Berdasarkan Tanggapan Responden Investor Indodax

*Risk* adalah sejauh mana investor siap menerima resiko dalam jual beli koin *cryptocurrency* (Kiruba et al., 2023). Terdapat tiga indikator yang digunakan untuk mengukur dimensi *Risk*, yaitu *understanding of high risk*, *risk of asset loss* dan *liquidity risk*. gambaran dimensi *Risk* berdasarkan responden investor Indodax disajikan dalam Tabel 4.5.

**TABEL 4. 5**  
**TANGGAPAN RESPONDEN INVESTOR INDODAX TERHADAP**  
**DIMENSI *RISK***

No	Pertanyaan	f (%)						TCR		
			5	4	3	2	1	Skor Ideal	Skor	%
1	Pemahaman terhadap resiko tinggi dari jual beli koin <i>crypto</i>	f %	118 29,50	190 47,50	75 18,75	13 3,25	4 1,00	2.000	1.605	80,25
2	Kekhawatiran terhadap resiko kehilangan koin <i>crypto</i> akibat pencurian, peretasan atau kesalahan pribadi.	f %	112 28,00	169 42,25	94 23,50	15 3,75	10 2,50	2.000	1.558	77,90
3	Kekhawatiran terhadap resiko kesulitan menjual koin <i>crypto</i>	f %	135 33,75	171 42,75	49 12,25	28 7,00	17 4,25	2.000	1.579	78,95
<b>Total</b>								<b>6.000</b>	<b>4.742</b>	<b>79,03</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Penilaian responden investor Indodax terhadap dimensi *risk* pada Tabel 4.5 memperlihatkan bahwa indikator yang dinilai paling tinggi adalah pemahaman anda terhadap resiko tinggi dari jual beli koin *crypto* dengan persentase skor sebesar 80,25%. Sedangkan indikator yang dinilai paling rendah adalah kekhawatiran terhadap resiko kehilangan koin *crypto* akibat pencurian, peretasan atau kesalahan pribadi dengan persentase skor sebesar 77,90% terhadap skor idealnya. Secara

Muhammad Muhsin Salim, 2025

*PENGARUH HERDING BEHAVIOR TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI CRYPTOCURRENCIES (Studi pada Pengikut Akun Instagram Indodax)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keseluruhan dimensi *risk* dapat dikategorikan tinggi dengan persentase skor sebesar 79,03% terhadap skor idealnya.

Jumlah skor yang tinggi pada dimensi *risk* menunjukkan bahwa sebagian besar investor Indodax menyadari risiko investasi aset kripto, terutama yang berkaitan dengan volatilitas harga, likuiditas pasar, dan kemungkinan kehilangan aset. Pemahaman yang kuat tentang risiko merupakan bagian penting dari keputusan investasi yang terukur dan rasional. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Ahmed et al., 2022) menunjukkan bahwa investor yang menyadari dan memahami risiko dengan baik cenderung membuat keputusan investasi yang lebih hati-hati dan menghindari tindakan impulsif saat membuat keputusan. Tetapi skor tertinggi pada indikator pemahaman risiko tinggi harus diseimbangkan dengan kesiapan mental dan strategi mitigasi risiko, terutama karena kekhawatiran tentang kehilangan aset dan masalah likuiditas masih cukup tinggi.

#### 4.2.2.2 Gambaran Dimensi *Investment Return* Berdasarkan Tanggapan Responden Investor Indodax

*Investment return* adalah Harapan investor terhadap keuntungan dari keputusan investasi *cryptocurrency*-nya (Kiruba et al., 2023). Terdapat dua indikator yang digunakan untuk mengukur dimensi *investment return*, yaitu *return expectation* dan *return on investment*. gambaran dimensi *investment return* berdasarkan responden investor Indodax disajikan dalam Tabel 4.6.

**TABEL 4. 6**  
**TANGGAPAN RESPONDEN INVESTOR INDODAX TERHADAP**  
**DIMENSI *INVESTMENT RETURN***

No	Pertanyaan	f (%)						TCR		
			5	4	3	2	1	Skor Ideal	Skor	%
1	Harapan terhadap tingkat pengembalian investasi koin <i>crypto</i>	f	185	139	39	21	16	2.000	1.656	82,80
		%	46,25	34,75	9,75	5,25	4,00			
2	Lebih memilih <i>cryptocurrency</i> karena ROI ( <i>return on investment</i> )	f	150	163	59	18	10	2.000	1.625	81,25
		%	37,50	40,75	14,75	4,50	2,50			
<b>Total</b>							<b>4.000</b>	<b>3.281</b>	<b>82,03</b>	

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa berdasarkan tanggapan responden investor Indodax dari variabel keputusan investasi, indikator yang paling tinggi persentase

Muhammad Muhsin Salim, 2025

*PENGARUH HERDING BEHAVIOR TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI CRYPTOCURRENCIES (Studi pada Pengikut Akun Instagram Indodax)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

skornya adalah harapan terhadap tingkat pengembalian investasi koin *crypto* dengan 82,80% dari skor idealnya. Sedangkan indikator yang paling rendah persentase skor dibandingkan skor idealnya adalah indikator lebih memilih *cryptocurrency* karena ROI dengan persentase 81,25% dari skor idealnya. Secara keseluruhan, dimensi *investment return* dapat dikategorikan sangat tinggi dengan persentase skor sebesar 82,03% terhadap skor idealnya.

#### 4.2.2.3 Gambaran Dimensi *Investment Knowledge* Berdasarkan Tanggapan Responden Investor Indodax

*Investment knowledge* adalah tingkat pemahaman investor tentang investasi *cryptocurrency* (Kiruba et al., 2023). Terdapat dua indikator yang terdiri dari empat pertanyaan yang digunakan untuk mengukur dimensi *investment knowledge*, yaitu *cryptocurrency knowledge* dan *investment strategy knowledge*. gambaran dimensi *investment knowledge* berdasarkan responden investor Indodax disajikan dalam Tabel 4.7.

**TABEL 4. 7**  
**TANGGAPAN RESPONDEN INVESTOR INDODAX TERHADAP**  
**DIMENSI *INVESTMENT KNOWLEDGE***

No	Pertanyaan	f (%)						TCR		
			5	4	3	2	1	Skor Ideal	Skor	%
1	Tingkat pemahaman tentang konsep dasar <i>cryptocurrency</i>	f	106	193	82	13	6	2.000	1.580	79,00
		%	26,50	48,25	20,50	3,25	1,50			
2	Mempelajari laporan pasar atau membaca <i>whitepaper cryptocurrency</i> sebelum membeli koin <i>crypto</i>	f	132	165	72	19	12	2.000	1.586	79,30
		%	33,00	41,25	18,00	4,75	3,00			
3	Pemahaman terkait strategi investasi jangka panjang ( <i>holding</i> ) dalam <i>cryptocurrency</i>	f	134	178	59	17	12	2.000	1.605	80,25
		%	33,50	44,50	14,75	4,25	3,00			
4	Pemahaman terkait strategi investasi jangka pendek ( <i>trading</i> ) dalam <i>cryptocurrency</i>	f	117	180	69	18	16	2.000	1.564	78,20
		%	29,25	45,00	17,25	4,50	4,00			
<b>Total</b>							<b>8.000</b>	<b>6.335</b>	<b>79,19</b>	

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Penilaian responden investor Indodax terhadap dimensi *investment knowledge* pada Tabel 4.7 memperlihatkan bahwa indikator yang dinilai paling tinggi adalah pemahaman investor Indodax terkait strategi investasi jangka panjang Muhammad Muhsin Salim, 2025  
*PENGARUH HERDING BEHAVIOR TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI CRYPTOCURRENCIES (Studi pada Pengikut Akun Instagram Indodax)*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan persentase skor sebesar 80,25%. Sedangkan indikator yang dinilai paling rendah adalah pemahaman investor Indodax terkait strategi investasi jangka pendek dengan persentase skor sebesar 78,20% terhadap skor idealnya. Secara keseluruhan dimensi *investment knowledge* dapat dikategorikan tinggi dengan persentase skor sebesar 79,19% terhadap skor idealnya.

Investor Indodax memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dan strategi investasi, terutama strategi *holding* jangka panjang, karena skor tinggi pada dimensi pengetahuan investasi. Hal ini mendukung kesimpulan yang dibuat oleh (Atmaningrum et al., 2021) bahwa pengetahuan investasi yang baik menyebabkan pengambilan keputusan yang lebih terencana dan logis. Namun, skor yang lebih rendah untuk strategi jangka pendek menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk pemahaman yang lebih baik, sehingga investor dapat menjadi lebih fleksibel dan responsif terhadap dinamika pasar kripto secara optimal.

#### 4.2.2.4 Rekapitulasi Gambaran Keputusan Investasi Berdasarkan Tanggapan Responden Investor Indodax

Rekapitulasi gambaran keputusan investasi dapat disusun seperti yang tersaji dalam Tabel 4.8 berdasarkan tanggapan investor Indodax terhadap indikator masing-masing dimensi dari variabel keputusan investasi.

**TABEL 4. 8**  
**REKAPITULASI TANGGAPAN RESPONDEN INVESTOR INDODAX**  
**TERHADAP VARIABEL KEPUTUSAN INVESTASI**

No	Dimensi	Tingkat Capaian Responden (TCR)		
		Skor Ideal	Skor	%
1	<i>Risk</i>	6.000	4.742	79,03
2	<i>Investment Return</i>	4.000	3.281	82,03
3	<i>Investment Knowledge</i>	8.000	6.335	79,19
<b>Total</b>		<b>18.000</b>	<b>14.358</b>	<b>79,77</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa berdasarkan tanggapan responden investor indodax terhadap variabel keputusan investasi, dimensi yang paling tinggi persentase skornya adalah *investment return* dengan 82,03% dari skor idealnya. Sedangkan dimensi yang paling rendah persentase skor dibandingkan skor idealnya adalah dimensi *Risk* dengan 79,77%.

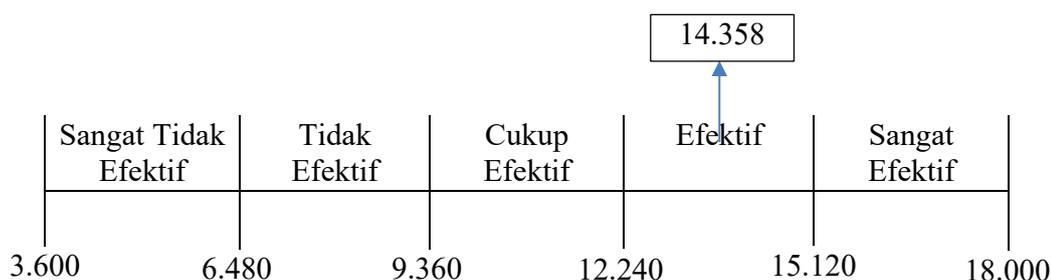
Muhammad Muhsin Salim, 2025

*PENGARUH HERDING BEHAVIOR TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI CRYPTOCURRENCIES (Studi pada Pengikut Akun Instagram Indodax)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara keseluruhan gambaran variabel keputusan investasi diketahui melalui peninjauan garis kontinum melalui proses perhitungan berikut.

1. Menghitung indeks maksimum = Skor Tertinggi x jumlah item x jumlah responden  
 $= 5 \times 9 \times 400$   
 $= 18.000$
2. Menghitung indeks minimum = Skor Terendah x jumlah item x jumlah responden  
 $= 1 \times 9 \times 400$   
 $= 3.600$
3. Jenjang variabel = Nilai indeks maksimum – nilai indeks minimum  
 $= 18.000 - 3.600$   
 $= 14.400$
4. Jarak interval = Jenjang interval / banyak kelas interval  
 $= 14.400 / 5$   
 $= 2.880$



**GAMBAR 4. 16**  
**GARIS KONTINUM VARIABEL KEPUTUSAN INVESTASI**

Jumlah skor yang diperoleh dari semua indikator dan dimensi yang membentuk variabel keputusan investasi adalah sebesar 14.358 atau sebesar 79,77% terhadap skor idealnya. Berdasarkan Gambar 4.16 di atas dapat dilihat bahwa skor variabel keputusan investasi termasuk pada kategori efektif. Efektifnya variabel keputusan investasi disumbang paling besar oleh dimensi *investment return* yang dimana investor memutuskan keputusan investasinya berdasarkan pada

Tingkat keuntungan dari keputusan investasi *cryptocurrency*-nya (Kiruba et al., 2023).

Kategori "efektif" pada variabel keputusan investasi menunjukkan bahwa mayoritas investor Indodax telah menunjukkan perilaku pengambilan keputusan yang cukup rasional dan informasional. Skor tertinggi pada dimensi *investment return* mengindikasikan bahwa harapan terhadap keuntungan menjadi faktor dominan dalam proses investasi. Di sisi lain, dimensi *risk* memperoleh skor paling rendah, menandakan bahwa meskipun investor memiliki keinginan terhadap imbal hasil tinggi, mereka masih memiliki kekhawatiran terhadap risiko yang melekat dalam pasar kripto. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Hirshleifer, 1958), yang menyatakan bahwa keputusan investasi yang optimal terjadi ketika investor mampu menyeimbangkan antara risiko dan potensi keuntungan, disertai dengan tingkat pemahaman investasi yang memadai. Dengan demikian, keputusan investasi yang berada pada kategori baik mencerminkan kesiapan investor Indodax untuk terlibat dalam pasar kripto secara bertanggung jawab, meskipun peningkatan pada aspek manajemen risiko tetap diperlukan.

### **4.3 Hasil Penelitian Verifikatif**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana, analisis dilakukan pada aplikasi SPSS. Metode ini menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Analisis data dilakukan sesuai dengan prosedur yang dibahas pada BAB III.

#### **4.3.1 Uji Asumsi Klasik**

Ketika melakukan analisis regresi linear sederhana, terdapat beberapa asumsi harus dipenuhi, yaitu:

##### **4.3.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi yang digunakan memiliki distribusi normal, yaitu dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov, untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi normal, penyebaran normal, atau penyebaran statistik pada sumbu diagonal dari grafik

distribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov yaitu:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka tidak berdistribusi normal

**TABEL 4. 9**  
**UJI NORMALITAS KOLMOGOROV-SMIRNOV**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		400
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.69143217
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.105
	Negative	-.151
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.080
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan Tabel 4.9 terkait hasil pengujian normalitas data hasil tanggapan responden dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.080, yang berarti lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

#### 4.3.1.2 Uji Linearitas

Linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel bebas tertentu. Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS V.29.0. Dan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier bisa dilakukan pemeriksaan sebagai berikut :

Dilihat melalui hasil perhitungan menggunakan software SPSS V.29.0 dengan ketentuan jika hasil perhitungan linieritas kurang dari 0,05 maka uji linearitas terpenuhi. Pada hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel Anova, yaitu pada kolom signifikansi  $< 0,05$ .

**TABEL 4. 10**  
**UJI LINEARITAS VARIABEL *HERDING BEHAVIOR* DENGAN**  
**KEPUTUSAN INVESTASI**

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keputusan Investasi * Herding Behavior	Between (Combined)	4011.142	33	121.550	8.940	<.001
	Groups Linearity	2949.034	1	2949.034	216.891	<.001
	Deviation from Linearity	1062.108	32	33.191	2.441	<.001
	Within Groups	4976.448	366	13.597		
Total		8987.590	399			

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Pada Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa Linearity memiliki nilai signifikansi sebesar  $< 0,001$  yang mana lebih kecil dari  $0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa uji linearitas terpenuhi.

#### 4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antar observasi ke observasi lain.

**TABEL 4. 11**  
**UJI HETEROSKEDASTISITAS VARIABEL *HERDING BEHAVIOR***  
**DENGAN KEPUTUSAN INVESTASI**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	4.493	.846		5.314	<.001
Herding Behavior	-.032	.017	-.093	-1.863	.063

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Pada Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,063$  yang mana lebih besar dari  $0,05$  maka dari itu dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 4.3.2 Regresi Linear Sederhana

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh *herding behavior* terhadap keputusan investasi.

**TABEL 4. 12**  
**HASIL UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA VARIABEL *HERDING***  
***BEHAVIOR* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI**

Coefficients<sup>a</sup>

Muhammad Muhsin Salim, 2025

*PENGARUH HERDING BEHAVIOR TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI CRYPTOCURRENCIES (Studi pada Pengikut Akun Instagram Indodax)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.029	.493		36.603	<.001
Herding Behavior	.366	.010	.879	36.689	<.001

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan output SPSS diatas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 18.029 + 0,366X$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Keputusan Investasi)

X = Variabel Independen (*Herding Behavior*)

a = Intercept atau Konstanta

b = Slope atau Koefisien Variabel X

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa konstanta sebesar 18.029 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel keputusan investasi (Y) adalah 18.029 ketika variabel *herding behavior* (X) bernilai nol. Hal ini menyiratkan bahwa tanpa adanya pengaruh *herding behavior*, keputusan investasi tetap berada pada level tertentu karena dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti pengetahuan investor, kondisi pasar, preferensi risiko individu, atau faktor lainnya. Dengan demikian, nilai konstanta ini menjadi dasar bagi pengaruh *herding behavior* dalam meningkatkan keputusan investasi.

Koefisien regresi X sebesar 0,366 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai *herding behavior*, maka nilai keputusan investasi bertambah sebesar 0,366. Koefisien regresi tersebut bernilai positif. sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif, yang berarti kenaikan pada *herding behavior* juga meningkatkan kenaikan keputusan investasi.

**TABEL 4. 13**  
**HASIL KORELASI VARIABEL *HERDING BEHAVIOR* TERHADAP**  
**KEPUTUSAN INVESTASI**

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 <sup>a</sup>	.772	.771	1.48016

a. Predictors: (Constant), Herding Behavior

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Muhammad Muhsin Salim, 2025

*PENGARUH HERDING BEHAVIOR TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI CRYPTOCURRENCIES (Studi pada Pengikut Akun Instagram Indodax)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,879. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,772, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*Herding Behavior*) terhadap variabel terikat (Keputusan Investasi) adalah sebesar 77,1% sedangkan sisanya (100% - 77,1%) dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

### 4.3.3 Uji Hipotesis

#### 4.3.3.1 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Prosedur yang digunakan untuk uji F ini adalah sebagai berikut :

**TABEL 4. 14**  
**HASIL ANALISIS UJI F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2949.034	1	2949.034	1346.054	<.001 <sup>b</sup>
Residual	871.968	398	2.191		
Total	3821.001	399			

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi  
b. Predictors: (Constant), Herding Behavior

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Mengacu pada output tabel diatas, nilai Fhitung adalah 1346,054. Untuk menentukan Ftabel berdasarkan acuan distribusi F dengan standar error  $\alpha = 0,05$  dan derajat bebas  $N-k-1$  yaitu  $400-2-1 = 397$ , yang menghasilkan Ftabel = 3,86. Karena Fhitung lebih besar dari Ftabel, yaitu  $1346,054 > 3,86$  dan nilai signifikansi adalah  $<.001$  yang mana lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh simultan variabel *Herding Behavior* terhadap variabel keputusan investasi.

Berdasarkan hasil uji signifikansi yang diperoleh ( $0,001 < 0,05$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa regresi berarti.

#### 4.3.3.2 Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Tujuan dari uji t adalah untuk menentukan

apakah koefisien regresi dari variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

**TABEL 4. 15**  
**HASIL ANALISIS UJI T**

Model	Unstandardized Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.029	.493		36.603	<.001
Herding Behavior	.366	.010	.879	36.689	<.001

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 36,603 dengan nilai signifikansi (Sig.) < 0,001. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,64689 pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (df) = 398. Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $36,603 > 1,64689$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Artinya, secara statistik terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *herding behavior* terhadap variabel keputusan investasi. Hasil ini menunjukkan bahwa *herding behavior* memainkan peran penting dalam memengaruhi keputusan investasi seseorang. Semakin tinggi tingkat *herding behavior*, yaitu kecenderungan individu mengikuti perilaku atau keputusan investor lain, maka semakin tinggi pula kecenderungan individu tersebut untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

#### 4.4 Pembahasan

Pembahasan dilakukan guna mengaitkan temuan penelitian di lapangan secara empiris dengan landasan teori serta hasil-hasil penelitian sebelumnya, baik yang sejalan maupun yang bertentangan. Pada penelitian ini, pembahasan dibagi menjadi dua bagian, yaitu pembahasan analisis deskriptif dan pembahasan analisis verifikatif.

##### 4.4.1 Pembahasan Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran umum mengenai setiap variabel, beserta dimensi dan indikatornya. Dalam konteks penelitian ini, pembahasan analisis deskriptif memegang peranan penting untuk memastikan kesesuaian antara hasil temuan di lapangan dengan teori yang relevan serta studi-studi sebelumnya. Hasil dari analisis ini tidak hanya menjelaskan kondisi yang terjadi, tetapi juga

berfungsi sebagai dasar untuk memverifikasi temuan empiris melalui perspektif teoritis yang kokoh.

#### 4.4.1.1 Pembahasan Hasil Penelitian Deskriptif *Herding Behavior*

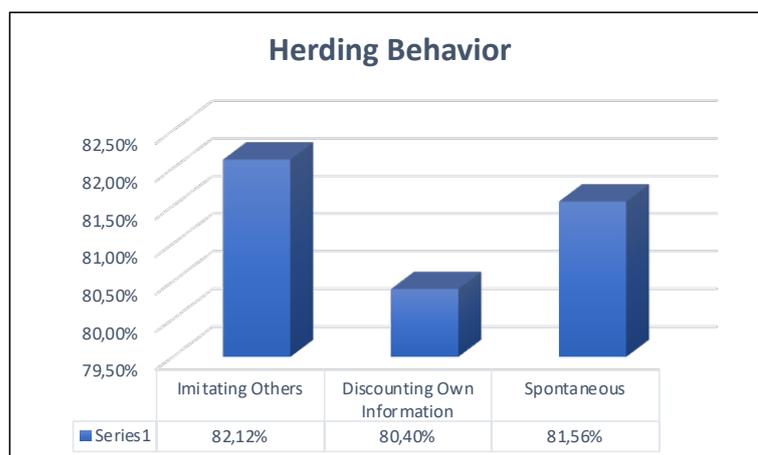
Investor yang memiliki kecenderungan untuk mengikuti tindakan orang lain daripada membuat keputusan independen berdasarkan analisis mereka sendiri dikenal sebagai "*herding behavior*" (Manchanda & Bajaj, 2023). *Herding* dapat bersifat rasional jika mereka percaya bahwa orang lain memiliki lebih banyak informasi daripada mereka, atau bisa menjadi tidak rasional jika mereka didorong oleh bias kognitif (Gupta & Shrivastava, 2022).

Berbeda dengan pasar saham, yang memiliki regulasi yang pasti, pasar kripto beroperasi dengan mengedepankan kebebasan, yang mengarah pada peningkatan spekulasi dan perdagangan yang didorong oleh momentum (Albrecht et al., 2020). Karena pasar *cryptocurrency* yang sangat volatil, minimnya nilai fundamental dan besarnya pengaruh retail investors, *herding behavior* tumbuh dengan mudah (Bouri, Lau, et al., 2019).

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai total variabel *herding behavior* sebesar 19.515 berada di area "tinggi", mewakili 81,31% dari skor idealnya 24.000. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas jawaban responden menunjukkan tingkat *herding behavior* yang tinggi ketika mereka membuat keputusan investasi. Tingginya *herding behavior* ini berpotensi merugikan investor Indodax jika tidak disertai dengan literasi keuangan dan kemampuan analisis yang memadai (Hamelinda et al., 2024).

Tingginya *herding behavior* pada investor indodax dapat disebabkan beberapa hal seperti, keterbatasan informasi dan kurangnya pengetahuan investor. Banyak investor *cryptocurrency*, terutama pemula, memiliki sumber daya terbatas untuk memproses informasi dan pengetahuan sebelumnya yang lemah tentang cara kerja *cryptocurrency*. Akibatnya, mereka cenderung mengandalkan tindakan orang lain, berharap "ikut-ikutan" untuk mendapatkan keuntungan mudah (Poyser, 2019; Wijaya & Elgeka, 2024). Selain itu ketidakpastian di *cryptocurrency* sangat tinggi, investor cenderung meniru tindakan orang lain daripada membuat keputusan independen. Hal ini diperburuk oleh kurangnya nilai fundamental yang jelas pada

banyak *cryptocurrency*, membuat investor lebih bergantung pada investor lain sebagai panduan (Youssef, 2020).



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

#### **GAMBAR 4. 17** **REKAPITULASI *HERDING BEHAVIOR***

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik, pada penelitian ini variabel *Herding Behavior* diukur melalui tiga dimensi yaitu *Imitating Others*, *Discounting Own Information* dan *Spontaneous*. Dimensi *Imitating Others* merupakan dimensi paling tinggi yang diukur melalui indikator membeli atau menjual koin *crypto* mengikuti orang lain tanpa riset sendiri, membeli koin *crypto* yang direkomendasikan secara spesifik oleh seseorang atau komunitas tertentu atau grup diskusi tanpa riset sendiri dan yang terakhir yaitu, membeli koin *crypto* yang sedang *trending* di media sosial.

Media sosial berdampak signifikan terhadap harga koin *crypto* (Ludwig & Perkowski, 2021). Savas (2021) dalam penelitiannya terhadap perilaku investor di X menemukan bahwa media sosial secara efektif mengarahkan keputusan investasi orang dalam koin *crypto*. Fenomena ini sejalan dengan perilaku investor yang membeli atau menjual koin *crypto* hanya karena mengikuti keputusan orang lain tanpa melakukan riset pribadi terlebih dahulu. Ketergantungan pada tindakan investor lain menunjukkan kecenderungan *herding behavior* yang kuat, di mana keputusan dibuat karena dorongan sosial dan keyakinan terhadap tindakan mayoritas daripada analisis rasional (Sri Artini & Darma, 2024). Dalam situasi seperti ini, investor sering mengambil keputusan untuk membeli atau menjual koin

Muhammad Muhsin Salim, 2025

*PENGARUH HERDING BEHAVIOR TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI CRYPTOCURRENCIES (Studi pada Pengikut Akun Instagram Indodax)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*crypto* hanya berdasarkan tindakan orang lain daripada hasil evaluasi independent, ini meningkatkan peluang untuk perilaku *herding* (Boxer & Thompson, 2020).

Sedangkan dimensi yang dinilai paling rendah dalam membangun variabel *herding behavior* adalah *Discounting Own Information*. Investor sering kali mengabaikan informasinya sendiri, demi kepentingan pengetahuan kolektif (Boxer & Thompson, 2020). Di sini investor cenderung meremehkan atau bahkan menghilangkan hasil analisis mereka sendiri, baik fundamental maupun teknikal, karena mereka percaya bahwa keputusan atau rekomendasi kelompok lebih meyakinkan (Wijaya & Elgeka, 2024b). Indikator seperti Mengabaikan Analisis Pribadi, di mana investor mengabaikan penilaian pribadi sebelumnya, menunjukkan ini. Selain itu, kepercayaan kolektif muncul ketika investor lebih percaya pada rekomendasi dari tokoh publik, komunitas, atau grup diskusi daripada pendapat pribadi mereka. Selain itu, investor tetap mengikuti keputusan kelompok meskipun bertentangan dengan analisis dan keyakinan pribadi mereka. Ini dikenal sebagai adopsi keputusan kelompok (Baltacı & Vural, 2025).

Nilai dimensi *Discounting Own Information* tetap tinggi meski menduduki posisi terendah di antara ketiga dimensi dengan nilai 80,40%, menunjukkan bahwa mayoritas investor Indodax masih memiliki kecenderungan *herding*, walaupun tidak sekuat dimensi *Imitating Others* dan *Spontaneous*. Dalam konteks literasi keuangan, ini menjadi perhatian penting karena pentingnya meningkatkan kemampuan analisis individu sebelum membuat keputusan investasi di pasar yang volatil seperti *cryptocurrency*.

#### 4.4.1.2 Pembahasan Hasil Penelitian Deskriptif Keputusan Investasi



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

#### **GAMBAR 4. 18** **REKAPITULASI KEPUTUSAN INVESTASI**

Hasil penelitian pada sub-bab 4.2.2 memperlihatkan bahwa keputusan investasi pada investor indodax memperlihatkan kinerja sangat baik yang dinilai melalui dimensi *Risk*, *Investment Return* dan *Investment Knowledge*. Dimensi yang paling tinggi adalah *Investment Return* dimana indikator yang paling tinggi adalah harapan terhadap tingkat pengembalian investasi koin *crypto*. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian merupakan faktor penentu investor dalam membuat keputusan investasi *cryptocurrencies*-nya.

Tingkat pengembalian atau *rate of return* adalah metrik yang menghitung persentase keuntungan atau kerugian suatu investasi dibandingkan dengan biaya awal investasi (Sari et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa investor indodax sangat mempertimbangkan tingkat keuntungan, semakin besar keuntungan yang diprediksi maka semakin tinggi pula kecenderungan untuk berinvestasi di koin *crypto* tersebut.

Temuan ini sejalan dengan temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Perayunda & Mahyuni (2022) yang menemukan bahwa investor *cryptocurrencies* cenderung memilih berinvestasi di koin berisiko tinggi karena *return* yang didapat juga akan tinggi. Investor selalu ingin memaksimalkan hasil investasi mereka, oleh karena itu mereka akan berinvestasi hanya jika keuntungan yang dihasilkan tinggi (Rajan & Granapu, 2021). *Cryptocurrencies* dapat memberikan keuntungan yang

Muhammad Muhsin Salim, 2025

*PENGARUH HERDING BEHAVIOR TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI CRYPTOCURRENCIES (Studi pada Pengikut Akun Instagram Indodax)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

besar karena volatilitasnya yang jauh lebih tinggi dibandingkan aset tradisional, dengan potensi pengembalian yang besar (Hardiyanti, 2024). Pengetahuan inilah yang mendorong investor Indodax untuk berinvestasi *Cryptocurrencies*.

Dimensi selanjutnya pada variabel keputusan investasi yaitu *investment knowledge*. *Investment knowledge* menggambarkan tingkat pemahaman investor terkait strategi investasi dan pemahaman terkait *cryptocurrency* itu sendiri (Kiruba et al., 2023). Dalam *Investment knowledge* indikator yang paling tinggi adalah pemahaman terkait strategi investasi jangka panjang (*holding*) dalam *cryptocurrency*. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas Investor Indodax berinvestasi dengan strategi jangka Panjang atau *holding*. Menurut Setyawan & Winotoatmojo (2024) strategi investasi jangka Panjang adalah pembelian aset *crypto* dengan tujuan untuk mempertahankannya dalam jangka panjang tanpa melakukan transaksi jual-beli yang berlebihan.

Strategi investasi panjang bertujuan untuk mempertahankan aset untuk jangka waktu yang lebih lama dengan harapan bahwa nilai aset akan meningkat seiring berjalannya waktu. Investor dalam *cryptocurrency* dapat menghindari perubahan harga dalam jangka pendek dan mengambil keuntungan dari kenaikan harga dalam jangka panjang dengan membuat keputusan dalam jangka panjang (Astuti & Kepramareni, 2025). Kozlovskiy et al. (2022) melakukan penelitian terkait peluang kebangkrutan bagi investor *cryptocurrency* yang menggunakan strategi investasi jangka panjang dan menemukan bahwa peluang kebangkrutan untuk strategi investasi jangka panjang sebesar 13% dan 16%, lebih rendah jika dibandingkan strategi investasi mata uang kripto jangka pendek, peluang kebangkrutannya sebesar 17% dan 23%.

Dimensi yang dinilai paling rendah dalam membangun variabel keputusan investasi adalah *risk*, dimensi *risk* menilai sejauh mana investor siap menerima resiko dalam jual beli koin *cryptocurrency* (Kiruba et al., 2023). Indikator yang paling tinggi adalah pemahaman terhadap resiko tinggi dari jual beli koin *crypto*. *Cryptocurrency* merupakan aset yang sangat beresiko tinggi, antara tahun 2011 dan 2020 saja Bitcoin memiliki nilai resiko 61%, sedangkan instrumen lain seperti saham, emas dan nilai tukar rupiah hanya dibawah 5% (Dasman, 2021). Tetapi

dengan tingginya indikator ini berarti investor Indodax sangat paham dan menerima resiko yang mereka hadapi.

Masalah utama dengan *cryptocurrency* adalah adanya berbagai risiko yang timbul dari aktivitasnya, termasuk volatilitas ekstrem, di mana harga naik dan turun dengan cepat. Volatilitas yang tinggi merupakan cerminan tingkat risiko yang dihadapi investor dan sulit diprediksi, yang menyebabkan harga naik dan turun dengan cepat (E. Agustina, 2023). Selain itu investasi *cryptocurrency* juga memiliki resiko – resiko lain seperti resiko kesulitan menjual koin *crypto*.

Indikator selanjutnya juga menunjukkan bahwa mayoritas investor Indodax memiliki kekhawatiran terkait resiko kesulitan menjual koin *crypto* yang mereka investasikan. Dalam pasar kripto, risiko likuiditas adalah ketika investor tidak dapat dengan cepat menjual atau membeli aset kripto dalam jumlah yang mereka inginkan tanpa mengubah harganya. Ini bisa terjadi karena volume perdagangan yang rendah, spread (selisih harga beli dan jual) yang lebar, atau tidak ada pembeli atau penjual di tingkat harga yang diinginkan (Arsi et al., 2021). Banyak aset *crypto*, terutama *altcoin* (koin *crypto* selain *Bitcoin*), memiliki pasokan yang sangat kecil. Berbeda dengan pasar keuangan konvensional, yang memiliki miliaran unit saham yang tersebar luas dan volume perdagangan triliunan dolar setiap hari, banyak *altcoin* hanya dimiliki oleh sekelompok kecil orang (Iliev & Lowry, 2020). Situasi seperti ini disebut sebagai pasokan yang terkonsentrasi, dimana sebagian besar koin hanya dimiliki oleh investor besar, seperti investor awal, tim pengembang, institusi keuangan besar, atau kelompok penambang besar.

Investor yang ingin membeli atau menjual aset *crypto* dalam jumlah besar mungkin menghadapi masalah likuiditas karena pasokan yang terbatas atau terkonsentrasi (Appel et al., 2019). Dengan kata lain, sulit untuk membeli atau menjual sesuatu dengan cepat tanpa mengalami perubahan harga drastis, spread penawaran dan permintaan yang lebar, dan volume perdagangan yang rendah.

Selain itu hasil signifikan dari masalah likuiditas yang disebabkan oleh kepemilikan dan pasokan yang terbatas. Segelintir entitas memiliki kekuatan untuk memengaruhi harga pasar secara signifikan jika mereka memiliki sebagian besar

aset. Bentuk pengendalian yang paling umum meliputi *Pump and Dump Schemes* (Brancati & Macchiavelli, 2019).

*Pump and Dump Schemes* adalah situasi dimana ketika satu atau lebih investor (atau "whale") membeli dalam jumlah besar aset kripto atau menyebarkan informasi palsu atau menyesatkan untuk menarik investor lain (Gandal et al., 2018). Para manipulator ini "membuang" kepemilikan mereka setelah harga naik drastis, menyebabkan harga anjlok dan meninggalkan investor lain dengan aset yang tidak berharga. Jumlah manipulator yang kecil cukup untuk menggerakkan harga karena kurangnya likuiditas (Li et al., 2018). Ini merupakan beberapa dari resiko - resiko yang dihadapi oleh investor *cryptocurrency* Indodax.

#### **4.4.2 Pembahasan Analisis Verifikatif**

Pembahasan analisis verifikatif bertujuan untuk menguji pengaruh herding behavior terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* di kalangan pengikut akun Instagram Indodax. Melalui pengujian statistik, hasil penelitian dibandingkan dengan teori dan studi sebelumnya untuk melihat kesesuaian atau perbedaannya. Analisis ini memperkuat bukti empiris mengenai sejauh mana perilaku herding memengaruhi keputusan investasi dalam konteks *cryptocurrency*.

##### **4.4.2.1 Pengaruh *Herding Behavior* Terhadap Keputusan Investasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Herding Behavior (X) berpengaruh terhadap keputusan investasi (Y) pada investor Indodax. Hal ini ditunjukkan pada hasil pengujian analisis regresi sederhana dan uji hipotesis uji T.

Uji analisis regresi sederhana menunjukkan koefisien regresi X sebesar 0,366. Dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1% nilai *herding behavior*, maka nilai keputusan investasi bertambah sebesar 0,366. Koefisien regresi tersebut bernilai positif. sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif, yang berarti kenaikan pada *herding behavior* juga meningkatkan keputusan investasi.

Selain itu pengujian regresi linear sederhana menghasilkan nilai konstanta sebesar 18.029 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel keputusan investasi (Y) adalah 18.029 ketika variabel herding behavior (X) bernilai nol. Hal ini menyiratkan bahwa tanpa adanya pengaruh *herding behavior*, keputusan investasi

tetap berada pada level tertentu karena dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti pengetahuan investor, kondisi pasar, preferensi risiko individu, atau faktor lainnya. Dengan demikian, nilai konstanta ini menjadi dasar bagi pengaruh *herding behavior* dalam meningkatkan keputusan investasi.

Hasil Uji T diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 36,603 dengan nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,001$ . Nilai ini kemudian dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,64689 pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (df) = 398. Karena nilai  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $36,603 > 1,64689$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Artinya, secara statistik terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *herding behavior* terhadap variabel keputusan investasi. Hasil ini menunjukkan bahwa *herding behavior* memainkan peran penting dalam memengaruhi keputusan investasi seseorang. Semakin tinggi tingkat *herding behavior*, yaitu kecenderungan individu mengikuti perilaku atau keputusan investor lain, maka semakin tinggi pula tingkat keputusan investasi individu tersebut.

Berdasarkan kedua hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif *Herding Behavior* terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada investor Indodax. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Herding Behavior* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* (Wijaya & Elgeka, 2024; Hasnain & Subhan, 2024; Al-Mansour, 2020; Addinpujoartanto & Darmawan, 2020).

*Herding Behavior* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi *cryptocurrencies* karena dalam konteks investasi *cryptocurrencies*, informasi merupakan hal yang sangat krusial. Sedangkan dalam pasar *cryptocurrencies* Indonesia terdapat keterbatasan informasi.

Pasar *cryptocurrency* Indonesia menghadapi kesenjangan informasi yang signifikan antara investor institusional dan retail. Dengan jumlah investor *cryptocurrency* terdaftar mencapai 18.51 juta orang pada akhir 2023, mayoritas merupakan investor retail yang memiliki akses terbatas terhadap informasi berkualitas tinggi. Berbeda dengan pasar saham konvensional yang memiliki dukungan dari lembaga riset, perusahaan sekuritas, dan analis profesional, dunia

aset kripto di Indonesia belum memiliki infrastruktur informasi yang memadai. Akibatnya, terjadi kesenjangan informasi antara investor yang memiliki pengetahuan dan akses profesional dengan investor ritel yang hanya mengandalkan informasi terbatas.

Investor individu tidak memiliki kemudahan untuk mengakses laporan analisis berkualitas, data pasar yang mendalam, atau ulasan mendalam dari analis berpengalaman. Sementara di sisi lain, untuk memahami aset kripto secara menyeluruh, diperlukan pengetahuan lintas bidang seperti teknologi *blockchain*, *tokenomics*, aktivitas pengembang, hingga kebijakan regulasi yang berlaku. Kompleksitas ini tidak hanya menuntut pemahaman yang lebih dalam dibandingkan saham, tetapi juga menciptakan beban yang besar bagi investor ritel yang tidak memiliki latar belakang teknis.

Data empiris dari penelitian ini memperkuat argumen teoretis tersebut. Dengan 70% responden memiliki pengalaman investasi kurang dari 3 tahun, mayoritas investor Indodax dapat dikategorikan sebagai investor pemula yang memiliki keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam analisis *cryptocurrency* yang kompleks. Kondisi ini semakin diperparah oleh komposisi demografis responden di mana 80% merupakan pelajar/mahasiswa dan 91,75% berasal dari kalangan non-profesional finansial yang tidak memiliki akses langsung terhadap riset investasi, analisis fundamental, atau alat analisis yang proper.

Kombinasi antara minimnya pengalaman investasi dan dominannya latar belakang non-teknis menciptakan situasi di mana investor menghadapi kesulitan ganda: keterbatasan pemahaman aspek teknologi *blockchain* dan *tokenomics*, serta ketiadaan akses terhadap informasi finansial profesional. Hal ini menyebabkan tingginya ketergantungan terhadap informasi dari komunitas dan media sosial sebagai sumber utama dalam pengambilan keputusan investasi *cryptocurrency*.

Situasi ini menciptakan kondisi di mana *herding behavior* menjadi respons yang tidak hanya rasional, tetapi juga efisien secara ekonomi bagi investor pemula dalam menghadapi kompleksitas dan ketidakpastian pasar *cryptocurrency*. Mengikuti keputusan komunitas atau investor yang dianggap lebih berpengalaman

menjadi cara yang efisien untuk mengurangi risiko kesalahan analisis dan mengoptimalkan keputusan investasi dengan biaya informasi yang minimal.

Di samping itu, karakteristik *cryptocurrency* sendiri juga menyulitkan investor dalam membuat keputusan yang berbasis pada data fundamental. Tidak seperti saham yang memiliki laporan keuangan, nilai dividen, ataupun rasio profitabilitas yang dapat dianalisis, aset kripto tidak memiliki patokan semacam itu. Tidak ada laporan keuangan, tidak ada nilai perusahaan yang dapat dihitung secara pasti, dan tidak ada tolok ukur nilai seperti yang biasa digunakan dalam analisis saham.

Sebagai gantinya, tersedia berbagai metrik teknis seperti volume transaksi, tingkat kesulitan penambangan, atau aktivitas pengembang, yang semuanya sulit diakses dan dipahami oleh investor awam. Akibatnya, sebagian besar investor akan lebih cenderung mengikuti tren pasar atau apa yang dilakukan oleh kelompok komunitas yang dianggap lebih berpengetahuan.

Dalam kondisi ini, *herding behavior* bukanlah suatu bentuk irasionalitas, melainkan sebuah respons yang wajar dan bahkan efisien secara ekonomi. Dengan mengikuti kelompok, investor dapat mengurangi biaya dan waktu untuk mencari informasi, sekaligus memperkecil risiko salah mengambil keputusan karena tidak memiliki data yang cukup. Komunitas media sosial seperti akun Instagram yang fokus pada kripto bahkan berperan penting dalam mendistribusikan informasi dan mengurangi ketimpangan akses antara investor profesional dan ritel.

Melalui forum *online* dan media sosial, investor bisa saling berbagi informasi, mengkonfirmasi pendapat, dan membentuk semacam kesepakatan pasar secara kolektif. Ini menjadi semacam pengganti bagi ketiadaan analisis fundamental yang bisa diandalkan. Selain itu, *herding behavior* juga memungkinkan proses belajar yang lebih cepat, di mana investor bisa mendapatkan umpan balik dari komunitas dan menyesuaikan strategi investasinya dengan cepat terhadap perubahan kondisi pasar atau kebijakan yang berlaku.

Dari seluruh penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks pasar *cryptocurrency* di Indonesia, *herding behavior* bukan hanya sesuatu yang bisa dimaklumi, tetapi juga merupakan strategi yang masuk akal. Keterbatasan

informasi, kurangnya landasan fundamental, serta tingginya kompleksitas analisis kripto telah menciptakan situasi di mana mengikuti arah komunitas menjadi jalan keluar yang efektif.

Perilaku ini membantu investor untuk mengumpulkan informasi secara bersama-sama, mengurangi ketimpangan akses, memperkecil risiko analisis pribadi yang salah, dan mendukung proses belajar yang berkelanjutan di tengah pasar yang sangat dinamis. Maka dari itu, dalam ekosistem kripto yang penuh ketidakpastian dan minim panduan yang jelas, herding behavior bukanlah kelemahan, tetapi justru menjadi mekanisme adaptasi yang strategis dan rasional.

Sebagaimana dijelaskan pada *behavioral finance* dalam bukunya Michelle Baddeley (2019) menyatakan dalam teori *Behavioral finance* menyatakan bahwa investor tidak membuat keputusan secara rasional, karena dipengaruhi berbagai faktor psikologis berupa bias-bias (Pompian, 2012; Kahneman, 2011). Salah satu dari bias yang paling berpengaruh adalah *Herding Behavior* (Setyorini et al., 2023).

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dan mendukung teori *behavioral finance* (Pompian, 2012; Kahneman, 2011). Dan juga sejalan dengan penelitian – penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa investor tidak selalu membuat keputusan investasi secara rasional karena dipengaruhi berbagai faktor psikologis, termasuk bias *herding behavior* (Wijaya & Elgeka, 2024; Hasnain & Subhan, 2024; Al-Mansour, 2020; Addinpujoartanto & Darmawan, 2020; Setyorini et al., 2023; Mutawally & Asandimitra, 2019; Rahayu et al., 2021).

## **4.5 Temuan Penelitian**

### **4.5.1 Temuan Penelitian Bersifat Teoritis**

Temuan teoritis dalam penelitian ini menegaskan kontribusi nyata herding behavior terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada investor ritel, khususnya pengikut akun Instagram Indodax. Penelitian ini mengacu pada kerangka teoritis *Behavioral Finance and Wealth Management* yang dikemukakan oleh Pompian (2012), yang menyatakan bahwa perilaku investor tidak selalu rasional, melainkan sering dipengaruhi oleh bias kognitif dan emosional, termasuk *herding behavior*.

Muhammad Muhsin Salim, 2025

*PENGARUH HERDING BEHAVIOR TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI CRYPTOCURRENCIES (Studi pada Pengikut Akun Instagram Indodax)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa *herding behavior* berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan investasi. Koefisien regresi sebesar 0,366 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada *herding behavior* akan meningkatkan skor keputusan investasi sebesar 0,366 poin. Nilai t hitung sebesar 36,603 yang jauh melebihi t tabel (1,64689) serta nilai signifikansi  $< 0,001$  memperkuat bahwa pengaruh ini bersifat signifikan secara statistik.

Dari tiga dimensi *herding behavior* yang diuji, dimensi *Spontaneous* mencatat tingkat capaian responden tertinggi sebesar 81,56%, menunjukkan bahwa kecenderungan investor dalam mengambil keputusan secara impulsif atau mengikuti arus tanpa pertimbangan matang sangat tinggi. Ini memperkuat konsep *behavioral finance* bahwa investor seringkali tidak mengandalkan informasi yang lengkap atau analisis fundamental, melainkan bereaksi cepat terhadap situasi pasar atau tekanan sosial.

Temuan ini sejalan dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Wijaya & Elgeka (2024), Hasnain & Subhan (2024), serta Al-Mansour (2020), yang juga menyimpulkan bahwa *herding behavior* memengaruhi keputusan investasi secara positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan konsistensi pola perilaku investor dalam konteks global dan lokal, termasuk di Indonesia.

Meskipun *herding behavior* terbukti signifikan, nilai konstanta dalam model regresi sebesar 18,029 menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain diluar model yang turut memengaruhi keputusan investasi, seperti pengetahuan, preferensi risiko, serta kondisi pasar. Ini menandakan bahwa meski investor cenderung terpengaruh oleh perilaku massa, sebagian tetap mempertahankan dasar rasional dalam pengambilan keputusan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menguatkan teori *Behavioral Finance* yang menekankan pentingnya aspek psikologis dalam memahami perilaku pasar. Dimensi *Spontaneous* sebagai indikator dominan menunjukkan bahwa dalam era digital dan media sosial, investor ritel lebih rentan terhadap pengaruh sesaat dan informasi yang viral. Dengan demikian, hasil ini dapat menjadi dasar bagi edukasi keuangan dan pengembangan kebijakan perlindungan investor di pasar aset digital.

#### 4.5.2 Temuan Penelitian Bersifat Empiris

Penelitian ini secara empiris menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *herding behavior* terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada investor Indodax. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring kepada 400 responden yang merupakan investor aktif *cryptocurrency* di platform Indodax. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik regresi linear sederhana, didahului oleh pengujian asumsi klasik untuk memastikan validitas model regresi yang digunakan.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *herding behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. *Herding Behavior* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi *cryptocurrencies* karena dalam konteks investasi *cryptocurrencies*, informasi merupakan hal yang sangat krusial. Sedangkan dalam pasar *cryptocurrencies* Indonesia terdapat keterbatasan informasi. Hal ini disebabkan karena minimnya informasi bagi investor retail *cryptocurrencies* di Indonesia dan minimnya fundamental dari aset *crypto* itu sendiri. Sehingga *herding behavior* bukanlah suatu bentuk irasionalitas, melainkan sebuah respons yang wajar dan bahkan efisien secara ekonomi. Dengan mengikuti kelompok, investor dapat mengurangi biaya dan waktu untuk mencari informasi, sekaligus memperkecil risiko salah mengambil keputusan karena tidak memiliki data yang cukup.

Temuan empiris ini juga diperkuat oleh hasil analisis deskriptif terhadap dimensi-dimensi *herding behavior*, di mana dimensi *Spontaneous* memiliki tingkat capaian responden tertinggi sebesar 81,56%. Secara keseluruhan, tingkat capaian *herding behavior* mencapai 81,31%, menunjukkan bahwa mayoritas investor cenderung mengikuti arus pasar, mengambil keputusan investasi secara cepat sebagai dari respon fenomena yang terjadi.

Sementara itu, untuk variabel keputusan investasi, dimensi *Investment Return* menempati capaian tertinggi sebesar 82,03%, dengan rata-rata keseluruhan dimensi sebesar 79,77%. Hasil ini menggambarkan bahwa meskipun investor memiliki ekspektasi terhadap keuntungan investasi, pengetahuan investasi dan toleransi risiko mereka masih berada dalam kategori sedang.

Muhammad Muhsin Salim, 2025

*PENGARUH HERDING BEHAVIOR TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI CRYPTOCURRENCIES (Studi pada Pengikut Akun Instagram Indodax)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Karakteristik demografis responden yang didominasi oleh individu berusia 21-25 tahun (60,25%), laki-laki (83,5%), belum menikah (88%), berlatar belakang pendidikan sarjana (55,75%), serta sebagian besar merupakan pelajar atau mahasiswa (80%), mengindikasikan bahwa sebagian besar investor merupakan generasi muda yang aktif dan terpapar pada media sosial sebagai sumber utama informasi investasi. Sebagian besar responden memiliki pengalaman investasi kurang dari 3 tahun (70%) dan bertransaksi rata-rata 3-5 kali per bulan (38,5%), dengan tingkat penghasilan maupun uang saku sebagian besar di bawah Rp2.500.000 per bulan. Sumber informasi utama responden berasal dari media sosial (68,57%), dan mayoritas responden juga memanfaatkan alat atau aplikasi analisis investasi (94,75%) dalam aktivitas investasi mereka.

Secara empiris, temuan ini memperlihatkan bahwa dalam konteks investor *cryptocurrency* di Indonesia, *herding behavior* memainkan peranan penting dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan investasi. Fenomena ini sejalan dengan karakteristik investor muda yang cenderung mengandalkan informasi eksternal, mengikuti tren pasar, serta bereaksi cepat terhadap dinamika yang berkembang di media sosial.

#### **4.6 Implikasi Penelitian Secara Praktis**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi praktis yang menggambarkan bagaimana *herding behavior* mempengaruhi pengambilan keputusan investasi *cryptocurrency* di kalangan investor Indodax.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *herding behavior* secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi *cryptocurrency*. Di antara ketiga dimensi *herding behavior* yang diteliti, dimensi *spontaneous* menempati posisi dominan dengan tingkat capaian sebesar 81,56%. Temuan ini menunjukkan bahwa investor cenderung membuat keputusan investasi secara cepat, tanpa didahului proses riset atau pertimbangan yang mendalam, ketika menghadapi pergerakan harga yang dinamis di pasar *cryptocurrency*.

Fenomena ini sejalan dengan kondisi yang terjadi di masyarakat, di mana peran *influencer* finansial di media sosial menjadi sangat dominan dalam

mempengaruhi perilaku investasi, khususnya pada generasi muda. Banyak investor pemula mendapatkan informasi investasi dari *influencer* di platform seperti Instagram, YouTube, TikTok, maupun grup diskusi daring, yang sering kali memberikan rekomendasi, prediksi harga, atau ulasan proyek *cryptocurrency* tertentu. Paparan informasi yang intens dari *influencer* ini berkontribusi pada pembentukan perilaku *herding*, di mana investor cenderung meniru keputusan investasi *influencer* tanpa melakukan verifikasi informasi atau analisis risiko secara mandiri.

Selain itu, dimensi *imitating others* (80,55%) dan *discounting own information* (80,40%) juga menunjukkan bahwa kecenderungan meniru dan mengabaikan penilaian pribadi turut mendorong terjadinya *herding behavior* dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, pengambilan keputusan investasi di kalangan investor *cryptocurrency* Indodax tidak semata-mata dilandasi oleh analisis fundamental, melainkan sangat dipengaruhi oleh dinamika sosial dan informasi eksternal yang berkembang di media sosial dan komunitas daring.